

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM SWAMEDIKASI OBAT
DEMAM ANAK DI KELURAHAN NANGGEWER – BOGOR**

Oleh

Sari Wahyu Kartika¹, Safitry Elly², Ahmad Nur Fitri Annisa³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan ataupun obat-obatan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Swamedikasi Obat Demam Anak di Kelurahan Naggewer – Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 300 responden berasal dari masyarakat di RW 07 Kelurahan Nanggewer Kabupaten Bogor periode Januari-Maret 2022. Sampel yang diambil secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 225 responden (75,0%) memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan swamedikasi demam anak, tingkat pengetahuan tentang pengobatan sendiri demam baik sebanyak dan 225 responden (75,0%), obat demam yang paling banyak digunakan pada anak yaitu sanmol. sebanyak 81 responden (27,0%).

Pada pengujian bivariat menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak dengan nilai P value 0,024 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada umur dan status pekerjaan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak.

Katakunci: Pengetahuan, Swamedikasi, Demam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan ataupun obat-obatan.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya.⁶

Demam merupakan masalah Kesehatan yang penting di berbagai Negara sedang berkembang. Data

kunjungan ke fasilitas. Kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai peradaban untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 menggunakan thermometer.⁶

Setiap anak di dunia pernah mengalami demam. Seorang anak dikatakan demam apabila suhu tubuh melebihi 38°C (suhu ketiak). Suhu tubuh anak yang terus meningkat sering kali merupakan pengalaman yang menakutkan bagi para orang tua.⁷

Kejadian demam pada anak balita masih tinggi, hal ini dapat dilihat dari insiden demam di Amerika Serikat tahun 2012 berkisar antara 65% - 75% pada anak balita. Di Asia angka kejadian demam dilaporkan lebih tinggi sekitar 80%-90%. Negara Indonesia tahun 2011 dilaporkan mencapai 52- 74% anak balita mengalami demam⁷

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari atau melakukan pengobatan dengan mengobati penyakitnya sendiri atau memanfaatkan fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya) maupun fasilitas pengobatan tradisional.

Banyaknya informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas berpengaruh besar terhadap banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri. Banyaknya obat yang dijual dipasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, tetapi pada pelaksanaan swamedikasi dapat terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya. Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis.⁸

Ibu memiliki peranan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Swamedikasi Obat Demam Anak di Kelurahan Naggewer – Bogor.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Swamedikasi Obat Demam Anak di Kelurahan Naggewer – Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu terhadap swamedikasi demam pada anak di Kelurahan Naggewer Kabupaten Bogor.
- c. Mengetahui obat demam obat pada anak yang biasa digunakan
- d. Mengetahui hubungan karakteristik pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Desain Penelitian Dan Hipotesis

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif **kuantitatif** yaitu penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Hipotesis

Adanya hubungan karakteristik demografis terhadap tingkat

pengetahuan ibu tentang swamedikasi terhadap obat demam anak.

maka diperoleh responden sebanyak 300 orang.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di lingkungan RW 07 Kelurahan Nanggewer Cibinong Bogor Jawa Barat Periode Januari-Maret 2022.

Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel Terikat : Pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam pada anak
 - b. Variabel Bebas : Karakteristik Demografis (Umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan).

Populasi dan Sampel

Populasi

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah ibu yang bertempat tinggal di lingkungan RW 07 Kelurahan Nanggewer Kabupaten Bogor. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.189KK.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu di RW 07 kelurahan Nanggewer Cibinong Bogor yang dipilih secara random sampling. Rumus perhitungan besar sampel untuk populasi menggunakan rumus slovin :

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.189KK dengan tingkat kepercayaan 95% maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1.189}{1 + 1.189(0.05)^2} = 300$$

Setelah dihitung menggunakan rumus slovin,

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan dengan nilai *P. Value* 0,024 kurang dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak. Sedangkan pada umur dengan nilai *P. Value* 0,059 yaitu lebih dari 0,05 dan status pekerjaan dengan nilai *P. value* 0,686 yaitu lebih dari 0,05 berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara Umur dan Status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak.

Kriteria inklusi

- Ibu di RW 07 Kelurahan Nanggewer
- Umur diatas 18 tahun.
- Bersedia mengisi kuisiner.

Kriteria Ekslusi

- Ibu diluar lingkungan RW 07
- Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan prosedur dibawah ini .

- a. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak terkait.
- b. Selanjutnya peneliti mengirimkan kuesioner disebarkan kepada responden.
- c. Selanjutnya responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kertas selebaran.
- d. Kemudian diinput dalam sistem komputer.
- e. Analisa data

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diambil dari pengisian kuesioner. Setelah itu kemudian peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan dengan:

a. Editing

Pemeriksaan atau koreksi data kembali kelengkapan jawaban responden pada kuesioner yang mencakup kelengkapan jawaban.

b. Coding

Merubah data berbentuk huruf pada kuisisioner menjadi bentuk angka dalam upaya memudahkan pengolahan data analisis data di komputer.

c. Data Entry atau Processing

Jawaban-jawaban responden yang dalam bentuk kode dimasukkan dalam program atau software komputer. Paket program yang digunakan adalah SPSS 16 (Statistical Package for the Social Sciences).

d. Pembersihan data (Cleaning)

Pemeriksaan kembali dari data hasil entry data pada komputer agar terhindar dari ketidaksesuaian antara komputer dan coding kuisisioner

Analisis Data

Alat untuk menganalisis data menggunakan aplikasi komputer bernama SPSS Versi 22. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan

karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan tinggi dan rendahnya terhadap swamedikasi demam.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Menggunakan Uji *Chi-Square* dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* ini yakni membandingkan nilai *p value* dengan batas kritis yakni 0,05. Jika *p value* lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna dari kedua variabel yang diteliti, dan jika *p value* lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna dari kedua variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

a. Umur ibu

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berumur 34-41 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (83,9%). Umur ibu mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dengan bertambahnya usia seseorang akan lebih banyak mendapatkan informasi dan hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Bahwa adanya faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu

waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Maka mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinstik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan bertahap sampai tua. Dengan demikian usia tidak bisa semata-mata dijadikan faktor tunggal dalam menentukan tingkat pengetahuan.

b. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpendidikan (SMA/SMK) memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 115 responden (69,3%). Hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh sehingga seseorang cenderung melakukan pengobatan sendiri sesuai dengan yang diketahui.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada oranglain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c. Status pekerjaan

Dari hasil ini menunjukkan bahwa yang tidak bekerja lebih banyak memiliki pengetahuan demam yaitu sebanyak 82 responden (77,4%).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹

Analisa Bivariat berdasarkan tingkat pengetahuan

Hubungan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan

Dengan metode *chi-square* dalap hasil *P value* 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut karena mampu menerima informasi lebih luas.

Menurut Carter (2022) bahwa seakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

Menurut Eberhardt et all (2007) mereka yang memiliki pendidikan dengan level tinggi memiliki tingkat pengetahuan lebih luas dan pengalaman banyak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa yang berumur 34-41 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (83,9%). Yang berpendidikan (SMA/SMK) memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 115 responden (69,3%), yang tidak bekerja lebih banyak memiliki pengetahuan demam yaitu sebanyak 82 responden (77,4%).

2. Tingkat pengetahuan ibu mengenai swamedikasi obat demam untuk anak, sebanyak 300 responden dengan hasil baik yaitu 225 responden (75,0%) memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan swamedikasi demam anak.
3. Jenis obat demam yang paling banyak digunakan pada anak yaitu sanmol. sebanyak 81 responden (27,0%).
4. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada tingkat pendidikan dengan nilai P. *Value* 0,024 kurang dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak. Sedangkan pada umur dengan nilai P. *Value* 0,059 yaitu lebih dari 0,05 dan status pekerjaan dengan nilai P. *value* 0,686 yaitu lebih dari 0,05 berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara Umur dan Status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat demam untuk anak.

Saran

Pada peneliti selanjutnya, dapat melakukan wawancara pada masyarakat di daerah yang sangat kurang informasi mengenai Kesehatan untuk anak, seperti daerah yang belum mendapatkan fasilitas Kesehatan dari pemerintah dan berjarak jauh dari pusat kota.

DAFTAR PUSTAKA

I G A Ayu Dharmawati¹ & I Nyoman Wirata, (2016). Hubungan tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja Dengan tingkat pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada guru Penjaskes

SD DI Kecamatan Tampak Siring Gianyar. Jurnal Kesehatan Gigi, 1-5

Harianti, dkk. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Depok 1 Sleman Yogyakarta. Diakses tanggal 15 Januari 2018 dari Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol.2 No.4. Pasaribu, N. (2013). Perawatan anak. Yogyakarta: Nuamedika

Muchid A, dkk. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan; 2007

Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke-3. Rineka Cipta. Jakarta

Setyowati Sri Setyowati, 2013. Jurnal, Pengaruh konsep diri dan kemampuan sosialisasi terhadap kualitas hidup lansia, STIKES Surya Global Yogyakarta.

Pasaribu, N. (2013). Perawatan anak. Yogyakarta: Nuamedika

Supardi, S., dan Raharni, 2006, Penggunaan Obat Yang Sesuai Dengan Aturan Dalam Pengobatan Sendiri Keluhan Demam-Sakit kepala, Batuk dan Flu, Jurnal Kedokteran Yarsi, Vol. 14, No. 1, 61-69(online), (http://apoteputer.com/ma/index.php?option=com_content&task=view&id=98&Itemid=63, diakses 20 september 2010).

Zoraida, A. R. 2012. Peningkatan Ketrampilan Mencari Informasi

Pada Kemasan dan Lembar
Sisipan Obat bebas dan Bebas
Terbatas dengan Metode Cara

Belajar Ibu Aktif (CBIA).
Yogyakarta: Fakultas Farmasi
Universitas Gadjah Mada.